

Pelatihan Pengurusan Jenazah Bagi Remaja Buntet Pesantren

Ahmad Alamuddin Yasin
STIT Buntet Pesantren

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Pelatihan Jenazah
Fiqih Jenazah
Remaja

ABSTRACT

As an area that is said to be quite rapid in developing religious knowledge, Buntet Pesantren formed a team in bathing corpses in each block. Buntet Pesantren has 5 blocks, namely: kulon, kidul, tengah, wetan, sebrang. However, in dealing with the body, no young caretaker has been found. The management only relies on a few old people. The purpose of conducting training is so that each block has experts to take care of the corpse and does not only rely on individual personnel. This method of training the corpse is by means of explaining material related to the law of taking care of the corpse, the law of bathing the corpse, the law of fanning the corpse, the law of burying the corpse, the law of burying the corpse. From the results of the service evaluation, all participants were quite good at understanding and practicing the management of the corpse. The participants still need more experience and a deeper understanding

ABSTRAK

Sebagai wilayah yang terbilang cukup pesat dalam mengembangkan ilmu agama, Buntet Pesantren membentuk tim dalam pemandian jenazah di setiap blok. Buntet Pesantren memiliki 5 blok, yaitu: kulon, kidul, tengah, wetan, sebrang. Namun, dalam mengurus jenazah, belum ditemukan pengurus yang muda. Pengurusan tersebut hanya mengandalkan beberapa orang yang sudah tua. Tujuan diadakan pelatihan adalah agar setiap blok memiliki tenaga ahli untuk mengurus jenazah dan tidak hanya mengandalkan pada tenaga perorangan saja. Metode dalam pelatihan jenazah ini dengan cara penjelasan materi terkait hukum mengurus jenazah, hukum memandikan jenazah, hukum mengkafani jenazah, hukum mensholati jenazah dan hukum mengubur jenazah. Dari hasil evaluasi pengabdian, semua peserta cukup baik dalam memahami dan mempraktikkan pengurusan jenazah. Para peserta masih memerlukan lebih banyak pengalaman dan pemahaman lebih mendalam.

Korespondensi penulis:

Email:
ahmadalamuddin11@gmail.com

PENDAHULUAN

Buntet Pesantren merupakan suatu kampung yang terletak pada beberapa desa. Ada beberapa wilayah yang masuk desa Mertapada Kulon, Munjul, Sidamulya, dan juga desa Buntet. Kampung ini diisi oleh kalangan pesantren dan masyarakat (Khuailid, 2018). Sebagai wilayah yang terbilang cukup pesat dalam mengembangkan ilmu agama, *Buntet Pesantren* membentuk tim dalam pemandian jenazah di setiap blok. Buntet Pesantren memiliki 5 blok, yaitu: kulon, kidul, tengah, wetan, sebrang.

Pada pengabdian ini, pengabdian berfokus pada kajian fiqih dalam praktik pemandian jenazah mengingat dalam memandikan jenazah harus memiliki unsur-unsur fiqih dan dihukumi fardlu kifayah (Aryani, et al, 2020; Trisnowali, et al, 2022; Yasnel, 2018). Jika merujuk pada kajian fiqih maka fokus mengurus jenazah ada pada 4 poin, yaitu: yang pertama adalah memandikan jenazah. Memandikan jenazah adalah tahap pertama dalam mengurus jenazah (Al-Malaibari, 2015; Syatha', 2019; Zuhaili, 2010). Alasan yang mendasar adalah diwajibkan bagi setiap muslim yang masih hidup untuk membersihkan tubuh jenazah dengan cara memandikannya. Yang kedua adalah mengkafani jenazah (Al-Dimasyqi, 2015). Kafan merupakan kain putih yang menutupi tubuh jenazah. Praktik pelatihan ini membutuhkan pemahaman fiqih karena dalam mengafani jenazah tidak cukup hanya membungkusnya saja. ada batasan-batasan standar kriteria fiqih dalam mengafani jenazah. Yang ketiga adalah menyolati jenazah. Pelatihan ini pun membutuhkan kemampuan hafalan dalam bacaan-bacaan sholat jenazah yang tertera pada kitab-kitab fiqih klasik. Yang keempat adalah mengubur jenazah. Teknik ini sulit dilakukan karena dibutuhkan tenaga ekstra dalam menggali kuburan. Namun, pengabdian hanya memfokuskan kajian ini pada konsep fiqihnya saja.

Para ulama buntet menghendaki agar prosesi pemandian jenazah ini dibentuk tim pada setiap bloknya. Tujuannya adalah agar setiap blok memiliki tenaga ahli untuk mengurus jenazah dan tidak hanya mengandalkan pada tenaga perorangan saja. Pelatihan ini dikhususkan untuk para remaja saja. alasannya adalah karena nantinya remaja-remaja ini yang akan mengurus jenazah dari kerabat-kerabatnya. Dalam memandikan jenazah tentunya akan melihat anggota badan dan aurat dari si jenazah dan bukan suatu hal yang baik jika aurat tersebut dilihat oleh orang lain. Oleh karenanya, dalam pelatihan pengurusan jenazah ini, dibutuhkan para kerabat terdekat agar aurat si jenazah dijaga kerahasiaannya dan tidak dilihat oleh orang lain yang bukan kerabat.

METODE

Metode dalam pelatihan jenazah ini dengan metode *Visualisation, Auditory, Kinesthetic* (VAK), yakni dengan memanfaatkan seluruh indera dalam proses pembelajaran (Mu'tamidah, 2020). Praktiknya yaitu dengan cara memberikan penjelasan materi terkait hukum mengurus jenazah, hukum memandikan jenazah (Hifzhi Siregar, 2019), hukum mengkafani jenazah (Aryani et al., 2020), hukum mensholati jenazah dan hukum mengubur jenazah, kemudian memperhatikan proses yang dicontohkan.

Berikut adalah proses-proses pelatihan jenazah:

NO	PELATIHAN JENAZAH
1.	Permasalahan

2.	Penyelesaian
3.	Pemberian materi
4.	Praktik pelatihan
5.	Evaluasi

Tabel 1. Rangkaian kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan mengurus jenazah ini merupakan kesadaran masyarakat *Buntet pesantren* akan pentingnya memperdulikan hal-hal agama yang bersentuhan dengan masyarakat. Terlebih sejak remaja sudah diajarkan pelatihan pengurusan jenazah mengingat pengurusan jenazah sudah sangat jarang dilaksanakan di berbagai daerah.

Berikut adalah tabel penyampaian materi sebelum praktik pelatihan jenazah:

WAKTU	MATERI	PEMATERI
13.00-14.30	Materi Fiqih Jenazah	Ahmad Alamuddin Yasin
14.30-15.00	Pemberian Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah	Ahmad Alamuddin Yasin

Tabel 2. Kegiatan materi fiqih dan tata cara pengurusan jenazah

Pemberian materi fiqih diikuti oleh 15 remaja pada setiap bloknya. Adapun materi yang disampaikan adalah: hukum mengurus jenazah, hukum memandikan jenazah, hukum mengkafani jenazah, hukum mensholati jenazah, dan hukum mengubur jenazah.

Adapun buku materi fiqih yang dijelaskan adalah buku karya dari pengabdian sendiri. Setelah dilaksanakannya pemberian materi fiqih. Pengabdian berlanjut menerangkan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang harus ada pada pengurusan jenazah.

Dalam memandikan jenazah, dibutuhkan perlengkapan sebagai berikut (Ahmad, 2022):

- Kapur barus
- Sabun bleko
- Kapas
- 2 lembar kain
- Air



Gambar 1. Perlengkapan memandikan jenazah

Setelah perlengkapan untuk memandikan tersedia, berlanjut pada persiapan air dan peleburan kapur barus dengan sabun bleko. Sabun bleko dan kapur barus dicairkan terlebih

dahulu sampai larut. Setelah itu dicampurkan kedalam ember lalu jenazah disiapkan dan di pangku.

Langkah Pertama

Meratakan air bersih keseluruh badan sekaligus membersihkan kotoran-kotoran yang ada pada jenazah.

Langkah Kedua

Ratakan air sabun bleko ke seluruh badan. Terkadang sampo juga diberikan jika dibutuhkan pada jenazah.

Langkah Ketiga

Wudhukan jenazah secara perlahan.

Langkah Keempat

Ratakan air keseluruh badan dengan memperhatikan setiap sisinya. Bermula dari sisi bagian atas jenazah. Kemudian sisi bagian kanan. Lalu sisi bagian kiri dan yang terakhir adalah sisi bagian belakang jenazah. Ulangi pemerataan air tersebut sebanyak 3x.

Langkah kelima

Setelah selesai memandikan lalu jenazah dikeringkan dengan handuk dan ditutupi dengan kain.

Setelah selesai dimandikan berlanjut pada pelatihan mengkafani jenazah. Adapun kain yang dibutuhkan untuk jenazah adalah:

1. Baju yang dibuat dari kain kafan
2. Celana dalam yang dibuat dari kain kafan
3. Sarung yang terbuat dari kain kafan
4. 6 ikat tali yang terbuat dari kain kafan
5. Kain kafan sebanyak 3 lapis
6. Kapas

Setelah semuanya siap, para peserta pelatihan harus melalui langkah-langkah berikut:

1. Meletakkan jenazah pada kain yang telah disiapkan
2. Memakaikan jenazah baju, celana dalam dan sarung
3. Ikat bagian tangan dan kaki
4. Letakkan kapas pada bagian kepala, tangan, persendian dan telapak kaki
5. Tutup jenazah dengan kain kafan
6. Ikat kain kafan pada bagian kepala, tangan, lutut dan bawah telapak kaki

Setelah selesai mengkafani jenazah berlanjut pada praktik tata cara menyolati jenazah. Pengabdian menerangkan terkait tata cara sholat jenazah dengan memberikan bacaan dan langkah-langkah sholat. Adapun tata caranya adalah sebagai berikut:

Takbir Pertama

Para peserta harus niat sholat jenazah terlebih dahulu dengan cara melafadzkan “*Usholli Alaa Hadzal Mayyiti Arba’a Takbirotin Fardha Kifayatin Lillahi Ta’ala*”. Jika jenazahnya perempuan maka “*Usholli Alaa Hadzihil Mayyitati Arba’a Takbirotin Fardha Kifayatin*”

Lillahi Ta'ala” (Rifai, 2020).

Setelah takbir lalu para peserta melanjutkan membaca fatihah pada takbir pertama.

Takbir Kedua

Pada takbir kedua bacaannya adalah sholawat “*Allahumma sholli alaa sayyidina Muhammadin wa alaa ali sayyidina Muhammadin kamaa shollaita alaa sayyidina Ibaraahiim wa alaa ali sayyidina Ibraahiim wa baarik alaa sayyidina Muhammadin wa alaa ali sayyidina Muhammadin kamaa baarakta alaa sayyidina Ibaraahiim wa alaa ali sayyidina Ibraahiim fil aalamiina innaka hamiidum majiid*” (Rifai, 2020).

Takbir Ketiga

Pada takbir ketiga para peserta pelatihan membaca doa “*Allahummaghfir lahu warhamhu wa'afihi wa'fu anhu*”. Jika jenazahnya perempuan maka “*Allahummaghfir lahaa warhamhaa wa'afihaa wa'fu anhaa*” (Rifai, 2020).

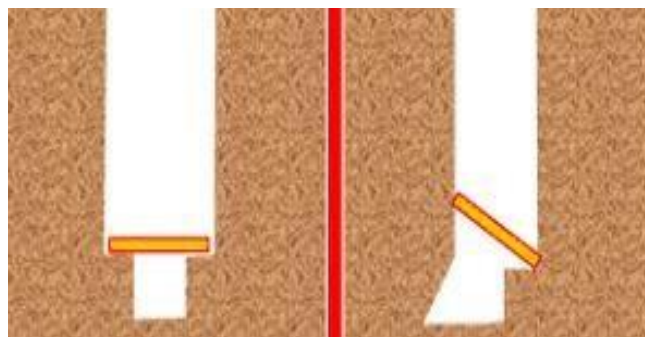
Takbir keempat

Pada takbir keempat peserta pelatihan membaca doa lagi dengan doa yang berbeda dengan takbir ketiga “*Allahumma laa tahrinna ajrahu walaa taftinnaa ba'dahu waghfir lanaa wa lahu*”. Jika jenazahnya perempuan maka “*Allahumma laa tahrinna ajrahaa walaa taftinnaa ba'dahaa waghfir lanaa wa lahaa*” (Rifai, 2020).

Setelah selesai lalu membaca salam dengan cara “*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*”. Penambahan lafadz “*wabarakatuh*” merupakan pendapat dari Ibnu Hajar Al-Haitami (Al-Haitami, 2017).

Setelah selesai disholatkan maka pelatihan pengurusan jenazah selesai. Adapun penguburan jenazah tidak dilaksanakan pelatihan. Hal tersebut karena faktor memakan waktu dan tenaga yang cukup banyak. Pengabdian hanya menjelaskan secara hukum fiqh dan tata cara penguburan yang benar.

Jenis galian kuburan untuk jenazah secara fiqh terdapat 2 bagian. Yaitu *lahdun* dan *syaqqun* (Susanto, 2019). *Lahdun* adalah galian dengan lubang di bagian samping untuk meletakkan jenazah. Sedangkan *syaqqun* adalah galian yang berada pada sisi tengah. Berikut adalah contoh gambar:



Gambar 2. Kiri adalah Syaqq dan kanan adalah Lahdun

Setelah semua materi disampaikan, para remaja di buntet pesantren melaksanakan praktiknya secara bertahap. Berikut salah satu dokumentasi praktik pelatihannya:



Gambar 3. Pelaksanaan praktik jenazah

Dari hasil evaluasi pengabdian, semua peserta cukup baik dalam memahami dan mempraktikkan pengurusan jenazah. Para peserta masih memerlukan lebih banyak pengalaman dan pemahaman lebih mendalam.

KESIMPULAN

Hasil dari pelatihan pengurusan jenazah ini berjalan dengan baik. Beberapa peserta sudah melaksanakan langsung pada jenazah kerabatnya. Harapan dari para ulama Buntet Pesantren terkait regenerasi pengurusan jenazah sudah membuahkan hasil meskipun belum menyeluruh.

REFERENSI

- Al-Dimasyqi, T. A. (2015). *Kifayatul Akhyar*. Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah.
- Al-Haitami, I. H. (2017). *Tuhfah Al-Muhtaj*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Al-Malaibari, A. Z. (2015). *Fathul Mu'in*. Beirut: Daar Ibn Hazm.
- Aryani, N., Herlinda, S., & Erni, P. Y. (2020). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah. *Jurnal Dedikasi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1.1: 19-22.
- Rifai, M. (2020). *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Syatha', S. B. (2019). *I'alah Al-Thalibin*. Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah.
- Trisnowali, A., Syamsuria, Askar, M., Arif, M., & Susanto, J. (2022). Pelatihan Pengurus Jenazah di Desa Pattimpa. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 5.1: 33-38.
- Yasnel. (2018). Refleksi Sosial Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Suska Riau. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1.1: 72-89.
- Zuhaili, W. (2010). *Mausu'ah Al-Fiqhi Al-Islami Wa Al-Qodoya Al-Mu'ashirah*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Ahmad, A. M. (2022). *Panduan Praktis Perawatan dan Shalat Jenazah*. Penerbit Nem.
- Aryani, N., Herlinda, S., & Erni, P. Y. (2020). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah. In *Jurnal Dedikasi : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1).
- Hifzhi Siregar, N. (2019). Analisis Hadis-Hadis Tentang Memandikan Jenazah. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 7(01).
<https://doi.org/10.24952/di.v7i01.1812>

- Khuailid, Moh. (2018). Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Di Pesantren Buntet Pada Masa Kepemimpinan Kh. Abdullah Abbas. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1).
- Mu'tamidah, M. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah Menggunakan Metode Visualisation, Auditory, Kinesthetic (VAK). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 6(4).
<https://doi.org/10.32884/ideas.v6i4.314>
- Susanto, E. (2019). *Wacana Penguburan Secara Berdiri Perspektif Hukum Islam (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU)*.